



PENINGKATAN PRODUKSI PADI MELALUI PELAKSANAAN IP PADI 400

Berbagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas telah dilakukan pada tahun 2007 maupun tahun-tahun sebelumnya, namun hal ini belumlah cukup, perlu terobosan di tahun 2009. Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan adalah mengembangkan Indeks Pertanaman Padi 400 (IP Padi 400) yang merupakan pilihan menjanjikan guna meningkatkan produksi padi nasional tanpa memerlukan tambahan fasilitas irigasi.

IP Padi 400 artinya petani dapat panen padi empat kali dalam setahun pada lahan yang sama. Dalam pelaksanaannya terdapat minimal 4 faktor kunci sebagai pendukung yaitu: a). Menggunakan benih varietas padi umur sangat genjah (90–104 hari) (Dodokan, Silugonggo, dan Inpari 1), b). Pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) dilakukan lebih operasional, c). Pengelolaan hara secara terpadu dan spesifik lokasi, d). Manajemen tanam dan panen yang efisien.

TEKNOLOGI MENUNJANG IP PADI 400

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan atau pengembangan IP padi 400 perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut sebagai asupan teknologi:



1. Pola tanam

Tabel 2. Rencana penelitian pola tanam IP padi 400

Pola	Musim Tanam (MT)			
	I	II	III	IV
A	VUG	VUSG	VUSG	VUSG
B	VUG	VUG	VUSG	VUSG
C	VUSG	VUSG	VUSG	VUSG
D	VUG	VUG	VUG	-
Superim pose	VUG +VUSG+ Galur ultra genjah	VUG +VUSG+ Galur ultra genjah	VUG +VUSG+ Galur ultra genjah	VUG +VUSG+Galur ultra genjah
Total				

Ket. :

1. VUSG = Varietas Umur Sangat Genjah, 90 – 104 hari (Silugonggo, Inpari 1, Dodokan).
2. VUG = Varietas Umur Genjah > 105-124 hari (Ciherang, Mekongga, Cibogo, Way Apo Buru, Cigeulis, Situ Bagendit)
3. VUUG = Varietas umur Ultra Genjah ≤ 90 hari
4. VUS = Varietas umur sedang > 125 – 164 hari (IR42, Cisokan, Cisadane)
5. VUD = Varietas umur Dalam > 165 hari, kelompok varietas lokal.

2. Persemaian

- Gunakan benih bermutu yang bernas sebanyak 25 kg/ha.

- Pesemaian dibuat di luar lahan atau menggunakan kotak/besek dengan media tanah dan bahan organik seperti kompos, pupuk kandang.

3. Pengolahan tanah

- Pengolahan tanah secara sempurna atau pengolahan tanah minimum.
- Tanpa olah tanah (TOT).

4. Cara Tanam

Beberapa modifikasi cara tanam untuk memperpendek umur panen:

- Tanam benih langsung (TABELA).
- Tanam pindah (Tapin).
- Teknik gogorancah.

5. Penanaman

- Dengan menanam dua kali varietas padi berumur genjah seperti Ciherang dan varietas berumur sangat genjah seperti Dodokan, apabila ditanam menggunakan persemaian antara 15-22 hari maka akan memakan waktu lebih dari satu tahun ($2 \times 115 \text{ hari} + 2 \times 85 \text{ hari} = 400 \text{ hari}$). Agar IP padi 400 tidak melebihi 365 hari maka persemaian harus disiapkan pada lahan lain atau persemaian kering sebelum panen.

6. Pemupukan

- Pada PTT penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah.
- Kebutuhan N tanaman dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kehijauan

warna daun padi menggunakan Bagan Warna Daun (BWD).

- Sedangkan PUTS (Perangkat Uji Tanah Sawah) digunakan untuk mengukur status hara P, K, dan pH tanah yang dapat dikerjakan secara langsung di lapangan dengan relatif cepat, mudah, dan cukup akurat.
- Limbah organik seperti sisa-sisa tanaman, arang sekam, abu dapur dapat digunakan sebagai sumber pupuk organik untuk pemeliharaan kesuburan lahan.

7. Pengairan

- Lakukan teknik pengairan berselang dalam satu musim tanam.
- Bibit ditanam pada kondisi tanah jenuh air dan petakan sawah baru diairi lagi.

8. Pengendalian Hama dan Penyakit

- Pada daerah endemik suatu hama/penyakit dapat ditanam varietas padi yang tahan hama/penyakit tersebut.
- Hama dan penyakit utama yang perlu mendapat perhatian adalah hama tikus, wereng coklat, penggerek batang, dan penyakit tungro.

9. Panen dan Pascapanen

- Penentuan umur panen
- Alat panen
- Cara dan sistem pemanenan
- Perontokan
- Pengeringan/penjemuran
- Penyimpanan

No: 09 /Julistia Bobihoe/2009

